ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (Studi di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mitra Mandiri di Wonogiri)

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam

Oleh:
IKA SAFITRI
I000150005

PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (Studi di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mitra Mandiri di Wonogiri)

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh:

IKA SAFITRI

I000150005

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

(Dr. Imron Rosyadi,M.Ag)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DAN KECIL (Studi di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Mitra Mandiri di Wonogiri)

OLEH

IKA SAFITRI

I000150005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Selasa, 2 April 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Dr. Imron Rosyadi,M.Ag** ( )
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Harun, MH** ( )
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Mu'inudinillah Basri, MA** ( )
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag)

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan oleh daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 Maret 2019

Penulis

IKA SAFITRI

NIM : I000150005

ANALISIS PERAN KSPPS DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi di KSPPS BMT Mitra Mandiri di Wonogiri)

Abstrak

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan tentang "Analsis Peran KSPPS Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di KSPPS BMT Mitra Mandiri di Wonogiri)", dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM? Dan apa saja faktor penghambat KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM? Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara dengan karyawan KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dan anggota KSPPS BMT Mitra Mandiri yang merupakan pelaku UMKM serta mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Studi pustaka menggunakan buku, jurnal dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan teori yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa: pertama, KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dalam penerapannya. KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri mempunyai peran untuk memberdayankan UMKM di Wonogiri dengan memberikan pembiayaan. Tidak hanya pembiayaan tetapi juga dengan tabungan dan ikut mengelola paguyuban pedagang keliling Wonogiri; kedua: KSPPS BMT Mitra Mandiri telah baik dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), tetapi belum maksimal karena KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri belum memenuhi pemberdayaan UMKM sesuai dengan bentuk-bentuk pemberdayaan UMKM. Faktor penghambat BMT Mita Mandiri Wonogiri dalam memberdayakan UMKM yaitu sumber daya manusia yang belum maksimal dan banyaknya perbankan didaerah Wonogiri yang dapat menjadi persaingan positif dalam memberdayakan UMKM. Sehubungan dengan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah: pertama, Seharusnya KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri juga menciptakan sentra industri dan memanfaatkan bahan-bahan disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh UMKM; kedua, seharusnya anggota dalam KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri khususnya pelaku UMKM lebih diperbanyak dengan melakukan promosi kepada pihak lain, agar KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri lebih dikenal dan UMKM lebih terbantu dengan kehadiran BMT; ketiga, hendaknya para pelaku UMKM di Wonogiri tidak terlalu mudah tergiur dengan perbankan lain walaupun menawarkan harga yang lebih murah.

Kata kunci : KSPPS BMT mitra mandiri wonogiri, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), pemberdayaan.

Abstract

This thesis is the result of field research on "Analiysis of The Role of KSPPS in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (Study in KSPPS BMT Mitra Mandiri in Wonogiri)", with the aim of answering the problem statement namely how is the role of KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri in empowering UMKM? And what are the KSPPS inhibiting factors for BMT Mitra Mandiri Wonogiri in empowering UMKM?The research data was collected by interview method with KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri employees and KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri, which is a UMKM perpetrator and gets funding from KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Literature study, using books, journalis, and reports relating to these problems. Then the data is analyzed using qualitative methods based on the theory used to solve these problems.The results of the research conducted concluded that: First, KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri is afinancial institution that uses sharia principles in its application. KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri has a role to empower UMKM in Wonogiri by providing financing. Not only financing but also with savings and participating in managing the association of Wonogiri traveling traders. Second: KSPPS BMT Mitra Mandiri has been good at empowering micro, small and medium enterprises (UMKM), but not maximally because KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri has not fulfilled the empowerment of UMKM in accordance with the forms of empowering UMKM. The inhibiting factor of BMT Mitra Mandiri Wonogiri in empowering UMKM is that human resources have not been maximized and the large number of banks in the Wonogiri area which can be a positive competition in empowering UMKM. In connection with the conclusions above, the advice that can be given is: First, KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri should also create industrial centers and utilized the surrounding materials to be used asincome by UMKM. Secondaly, members in the KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri specially UMKM players, should be multiplied by promoting other parties, so that KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri is more famous and UMKM are more helped by the presence of BMT and UMKM in Wonogiri are not too easily tempted by other banks even though they offer cheaper prices.

Keywords: KSPPS BMT mitra mandiri wonogiri, small and medium micro enterprises (UMKM), empowerment.

1. PENDAHULUAN

KSPPS memiliki peran penting dalam perluasan lapangan kerja dan penguatan perekonomian. KSPPS merupakan tempat untuk usaha yang memiliki fungsi untuk alat pendidikan, alat perjuangan ekonomi, efisiensi usaha, dan kemandirian

anggota. KSPPS diharapkan dapat membantu keterbatasan penumpukan modal dalam usaha mikro dengan melalui penghimpunan dana atau simpanan di koperasi kemudian dikelola sebagai pinjaman kepada anggota koperasi. Pemberdayaan lembaga keuangan syariah terhadap usaha kecil dan mikro perlu ditingkatkan dan dikembangkan guna meningkatkan akses usaha kecil kepada sumber-sumber pendanaan, sehingga kuantitas dan kualitas penyaluran pemberdayaan kepada usaha kecil dapat dilaksanakan. Permasalahan yang terjadi dalam UMKM selain aspek permodalan adalah kurangnya jiwa, terbelakangnya teknis produksi, lemahnya kemampuan dan pemasaran, serta kewirausahaan. Karena itu pola pembinaan, pendampingan dan pengawasan harus dilaksanakan dalam setiap aktivitas penyaluran pembiayaan, pola penyaluran syariah, memiliki keunggulan komparatif dibandingkan pola konvensional, karena pemberdayaan berkaitan langsung dengan sektor rill dan ditunjukkan kepada usaha yang halal, maka akan lebih adil dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko sesuai dengan prinsip bagi hasil.

Masalah permodalan adalah kendala utama bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jawa Tengah. Bahkan 76 persen pelaku UMKM ini ditengarai kesulitan mengakses perbankan untuk mendapatkan pinjaman modal. Wakil Gubernur Jawa Tengah Teguh Heru Sujadmoko mengakui hal tersebut. Menurutnya selama ini banyak pelaku UKM di Jateng yang kesulitan saat mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan karena dianggap belum bankable, meskipun dari sisi usaha sudah layak/feasible. Keterbatasan terhadap akses sumber-sumber pembiayaan yng dihadapi UMKM khususnya pelaku usaha uang kecil dapat diperoleh dari lembaga keuangan seperti koperasi syariah maupun konvensional. Apabila pembiayaan dari koperasi konvensional terlalu memberatkan bagi para pelaku UMKM di Wonogiri karena adanya sistem bunga, maka koperasi syariah dapat memberikan pembiayaan yang lebih ringan karena

menggunakan sistem bagi hasil. Seperti halnya yang dilakukan oleh BMT Mitra Mandiri Wonogiri yang memberikan pembiayaan dengan sistem bagi hasil.

BMT Mitra Mandiri Wonogiri menyediakan pembiayaan modal untuk mendukung kemajuan usaha UMKM, baik took, bengkel, pengerjaan proyek, pertanian, peternakan, dll. Tetapi masih banyak para pedagang kecil yang belum menggunakan BMT Mitra Mandiri sebagai salah satu penunjang modal untuk usahanya agar lebih berkembang. Sehingga tentunya peran koperasi syariah dalam pemberdayaan UMKM belum sepenuhnya tercapai. Dalam penulisan ini yang akan dikaji lebih lanjut oleh penulis adalah bagaimana peran BMT Mitra Mandiri dalam memberdayakan UMKM sehingga UMKM dapat berkembang dan meningkat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Bagaimana peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM? (2) Apa saja faktor penghambat KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM? Tujuan dari penelitian ini antara lain (1) Untuk menjelaskan peran KSPPS BMT Mitra mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM. (2) Untuk menjelaskan faktor penghambat KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam pemberdayaan UMKM. Sedangkan manfaat yang dapat diambil yaitu (1) Dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ekonomi, mengenai peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dan sebagai bahan dasar penelitian tentang peran Baitul Mal Wat Tamwil dalam UMKM. (2) Dapat digunakan sebagai bahan oleh pengusaha mikro kecil dan menengah untuk memperoleh pembiayaan dan KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan acuan bagi penulis untuk diimplementasikan dalam dunia kerja.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data secara langsung dengan mendatangi responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diminati.

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dari objek penelitian. Data tersebut merupakan data primer dan data sekunder yaitu penelitian di lapangan dengan cara wawancara atau *interview*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap pihak yang diperlukan, dan menyebarkan angket kepada pihak yang mendapatkan pemberdayaan. Didalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan cara mengumpulkan data-data dengan penelitian lapangan yaitu wawancara langsung. Setelah dokumen-dokumen yang terkait dengan makalah ini terkumpul peneliti akan mendiskripsikan data-data tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BMT Mitra Mandiri Wonogiri menerapkan tiga cara yaitu: (a) Pembiayaan: dengan adanya produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dapat membantu dan mengembangkan usaha para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi anggota pada BMT Mitra Mandiri Wonogiri. (b) Simpanan: dengan adanya tabungan maka anggota akan dapat memilah antara uang pokok dan uang keuntungan, karena mereka dengan sendirinya akan menyisihkan uang keuntungan perhari dari usahanya untuk ditabung. Sehingga itu akan dapat mengembangkan usahanya sedikit demi sedikit. (3) Mengelola paguyuban pedagang keiling wonogiri: dengan keikut sertaan BMT Mitra Mandiri

Wonogiri untuk mengelola paguyuban pedagang keliling di Wonogiri diharapkan dapat membantu para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan bentuk-bentuk pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah diantaranya yaitu: (a) menciptakan sentra industri disuatu wilayah dengan objek industry sesuai dengan keterampilan atau kebisaan masyarakat disekitarnya. Adanya sentra industry dapat memberikan penghasilan bagi UMKM yang mempunyai keterampilan dalam industri tersebut. (b) keberpihakan lembaga keuangan syariah terhadap UMKM dengan memberikan pembiayaab terhadap UMKM akan meningkatkan UMKM menjadi lebih maju dari yang sebelumnya. (c) memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh para pelaku UMKM. KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri telah memberikan pembiayaan terhadap UMKM untuk menjadikan UMKM lebih maju dari sebelumnya. Akan tetapi KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri belum menciptakan sentra industri di suatu wilayah dengan objek industri sesuai dengan keterampilan atau kebiasaan masyarakat disekitarnya dan belum memanfaatkan bahan-bahan disekitarnya untuk dijadikan penghasilan oleh para pelaku UMKM. Sehingga KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri belum maksimal dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah di Wonogiri.

Dalam memberikan pemberdayaan terhadap UMKM, BMT Mitra Mandiri Wonogiri mempunyai faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut dibagi menjadi dua yaitu: (1) Faktor dari dalam yang menghambat yaitu: Kapasitas sumber daya manusia belum maksimal. BMT Mitra Mandiri mengakui bahwa tidak bisa mengawal semua anggotanya dengan baik. Kemampuan menganalisa dan kemampuan mendampingi semua para anggotanya masih sangat terbatas, sehingga dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) BMT Mitra Mandiri belum maksimal dalam hal sumber daya manusia.(2) Faktor dari luar yaitu: Banyaknya Perbankan di daeran Wonogiri. Di daerah Wonogiri

terdapat banyak Perbankan maupun Koperasi yang juga menyediakan layanan produk pembiayaan sehingga banyak terjadi persaingan di antara keduanya, khususnya dalam hal mendapatkan nasabah atau anggota.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri merupakan lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah dalam penerapannya. Peran KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam memberdayankan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Wonogiri adalah dengan memberikan pembiayaan. Selain itu dalam memberdayakan usaha mikro, kecil, dan, menengah (UMKM), KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri juga memberikan pelayanan berupa tabungan agar para pelaku UMKM dapat menyisihkan keuntungannya dengan baik. Serta KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri ikut mengelola paguyuban pedagang keliling wonogiri untuk lebih membantu para pelaku UMKM.

KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dalam melaksanakan peran untuk memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terdapat factor penghambat. Faktor dari dalam yang berupa: kapasitas sumber daya manusia yang belum maksimal dan faktor dari luar yang berupa: banyaknya perbankan didaerah Wonogiri sehingga menciptakan persaingan positif diantara keduanya untuk memberikan sumbangan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Wonogiri. KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri telah melakukan perannya dengan baik. Akan tetapi KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri belum maksimal dalam memberdayakan UMKM, karena hanya memberikan produk pembiayaan saja. Belum menciptakan sentra industri dan belum memanfaatkan bahan-bahan disekitarnya untuk dijadikan penghasilan bagi para pelaku UMKM, agar UMKM di Wonogiri lebih berkembang.

4.2 Saran

Seharusnya dalam memberdayakan UMKM di Wonogiri, KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri tidak hanya menyediakan produk yang menunjang pada modal saja, tetapi juga menciptakan sentra industri di wilayah Wonogiri dan memanfaatkan bahan-bahan disekitarnya untuk dijadikan penghasilan bagi para pelaku UMKM. Seharusnya pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Wonogiri oleh KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri lebih diperbanyak anggotanya dengan melakukan promosi kepada anggota lain. Agar lebih banyak para pelaku UMKM di Wonogiri yang mengenal KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri dan lebih terbantu dengan adanya KSPPS BMT Mitra Mandiri Wonogiri. Seharusnya para pelaku UMKM di Wonogiri tidak mudah tergiur dengan perbankan lain yang memberikan pembiayaan dengan harga yang lebih murahhh tetapi tidak dengan menggunakan sistem syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Burgin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Kencana

Haryono, Amirul Hadi-H. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia

Koran Sindo, 29 April 2016

Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta

Wawancara dengan Bpk. Budi Kurniawan, Senin 22 Oktober 2018